

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Vira Pertiwi, Agus Sihono

Universitas Esa Unggul

vira5522@student.esaunggul.ac.id, agus.sihono@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

From 2019 to 2023, this study examines how tax aggressiveness affects profitability, leverage, liquidity, and sales growth in Indonesia Stock Exchange (IDX) pharmaceutical manufacturing companies. This study sampled nine pharmaceutical companies using purposive sampling. SPSS performed multiple linear regression. Researcher found no correlation between liquidity and tax aggressiveness. Conversely, profitability and leverage negatively affect tax aggressiveness, while sales growth has a positive impact. These findings suggest that certain financial conditions do not directly drive companies to engage in aggressive tax practices. Profitable businesses tend to be more compliant with tax obligations. The results highlight the importance of evaluating tax management strategies based on transparency and compliance principles. Furthermore, shareholders should assess potential tax aggressiveness comprehensively, rather than relying solely on financial metrics.

Keywords: Tax aggressiveness, Profitability, Leverage, Liquidity, Sales Growth

ABSTRAK

Dari tahun 2019 hingga 2023, studi ini mengkaji bagaimana agresivitas pajak memengaruhi profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan di perusahaan manufaktur farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini mengambil sampel sembilan perusahaan farmasi menggunakan *purposive sampling*. SPSS menggunakan regresi linier berganda. Peneliti tidak menemukan korelasi antar likuiditas dan agresivitas pajak. Sebaliknya, profitabilitas serta *leverage* memengaruhi agresivitas pajak secara negatif, sedangkan pertumbuhan penjualan memengaruhinya. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa kondisi keuangan perusahaan tidak secara langsung mendorong mereka untuk mengambil tindakan pajak yang agresif. Bisnis yang menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya evaluasi strategi pengelolaan pajak yang mengikuti prinsip transparansi dan kepatuhan. Selain itu, pemegang saham harus menilai potensi agresivitas pajak secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan metrik keuangan.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

PENDAHULUAN

Seiring meningkatnya pendanaan pembangunan dan kesejahteraan, pajak menjadi krusial bagi perekonomian suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya meningkatkan penerimaan pajak. Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang No 28

Th 2007 mendefinisikan pajak sebagai yang diwajibkan tanpa imbalan langsung untuk kepentingan baik bangsa maupun masyarakat.

Ketentuan tersebut mewajibkan entitas untuk menyetorkan pajak berdasarkan laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif. Tujuan pemerintah meningkatkan penerimaan pajak bertentangan dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Ini mendorong bisnis untuk menggunakan agresivitas pajak untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak dilakukan sebagai upaya memanfaatkan celah hukum untuk menghindari pembayaran pajak. Wajib pajak memanfaatkan kurangnya regulasi untuk mencari cara mengurangi pajak, yang dianggap mengurangi pendapatan dan keuntungan bisnis.

Persaingan bisnis semakin ketat seiring globalisasi. Penerimaan pajak negara menurun pada tahun 2022, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Banyak perusahaan yang bangkrut dan pendapatan menurun akibat pandemi COVID-19 2019-2021, yang berdampak pada pembayaran pajak penghasilan badan. Perusahaan farmasi berperilaku berbeda selama pandemi dibandingkan kebanyakan perusahaan lainnya. Sebanyak 7 dari 13 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan laba setelah pajak penghasilan pada tahun 2020 meskipun terjadi pandemi COVID-19. Hal ini terlihat bahwa industri farmasi dapat tumbuh meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

Beberapa perusahaan farmasi di Indonesia mencatat peningkatan laba bersih selama tahun 2021. Kalbe Farma membukukan laba bersih setelah pajak sebesar 15% pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, Merck sebesar 83%, Sido Muncul sebesar 35%, Soho Global Health sebesar 220%, dan Tempo Scan Pacific sebesar 5%. Namun, berdasarkan peningkatan kinerja, ETR untuk Kalbe Farma dan Sido hanya mencapai sekitar 22%, dengan Merck bahkan lebih tinggi yaitu 31%. Hanya Soho Global Health dan Tempo Scan Pacific yang menurunkan rasio ETR mereka pada level rendah, hanya sekitar 20%. Hal ini memberikan indikasi bahwa terdapat kemungkinan praktik pajak yang agresif dalam industri farmasi yang sedang berkembang pesat ini di bawah tekanan ekonomi.

Peningkatan laba bersih pada tahun 2021 menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dalam industri farmasi, kemungkinan besar karena permintaan obat-obatan dan perlengkapan medis yang lebih tinggi selama masa pandemi COVID-19 yang meningkatkan pendapatan dan laba bersih perusahaan-perusahaan di sektor ini. Dengan kata lain, meskipun industri farmasi mencatat lonjakan kinerja yang sangat positif, kesenjangan antara pertumbuhan laba dan rasio ETR di beberapa perusahaan hanya dapat diinterpretasikan sebagai contoh perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak. Hal ini akan menarik minat penelitian lebih lanjut dari perspektif agresivitas pajak perusahaan.

aba digunakan untuk menghitung pajak yang terutang, yang diukur dalam penelitian ini menggunakan return on asset (Ernawati & Purwaningsih, 2022). Pendapatan bisnis yang tinggi meningkatkan pajak, sehingga mendorong penghindaran pajak. Penghindaran pajak suatu bisnis bergantung pada profitabilitasnya (Darsani & Sukartha, 2021). Pengelolaan aset perusahaan lebih baik

dengan nilai ROA yang lebih tinggi. Studi Riskatari & Jati (2020), Prabowo (2017), dan Christina & Wahyudi (2022) menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak.

Rasio *leverage* atau hutang adalah pengukuran keuangan yang menunjukkan seberapa banyak hutang membiayai aset perusahaan (Jihadi *et al.*, 2021). Dimungkinkan untuk menghitung *leverage* dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah aset. Bunga hutang tinggi dapat mengurangi laba kena pajak, yang berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan. Ini mendukung hasil penelitian sebelumnya Martins & Sule (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *leverage* meningkatkan agresi pajak.

Kemampuan entitas untuk membiayai dan membayar utang jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas (Kasmir, 2019:128). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki arus kas yang lancar, tetapi jika terjadi kesulitan keuangan, perusahaan cenderung lebih agresif dalam mengelola pajaknya. Penelitian Ningsih & Noviyari (2022), Prabowo (2017) dan (Mariana Dinar & Anik Yuesti (2020) menemukan bahwa likuiditas meningkatkan agresivitas pajak.

Berikutnya penelitian Rahayu (2019) menemukan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak karena entitas harus membayar pajak atas kenaikan dan penurunan penjualan. Penelitian Christina & Wahyudi (2022) dan Syahzuni *et al.* (2023) menunjukkan bahwa agresivitas pajak berkurang sebagai akibat dari pertumbuhan penjualan.

Studi telah melihat bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berkorelasi dengan agresivitas pajak perusahaan (Martins & Sule, 2024). Dari tahun 2015 hingga 2019, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas memengaruhi agresivitas pajak di perusahaan non-keuangan Nigeria. Penulis ingin melakukan sesuatu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan perusahaan-perusahaan farmasi pada periode 2019–2023. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel ini secara signifikan memengaruhi agresivitas pajak. Memilih perusahaan manufaktur ini karena prospek bisnis farmasi diprediksi akan berkembang pesat sekarang dan di masa mendatang. Hal ini didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan dan peningkatan kemudahan mendapatkan kesehatan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan peneliti dan mahasiswa tentang perpajakan yang mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan melihat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini akan memberikan masukan dan referensi informasi tentang penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur, dasar informasi manajer, pemilik, dan investor dalam pengambilan keputusan, sumber daya informasi dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas digunakan oleh para peneliti sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Peneliti sebelumnya menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) sebagai alat ukur Martins & Sule (2024), Selina & Rilla (2024) dan Syahzuni *et al.* (2023) yang dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran variabel ini untuk mengukur profitabilitas, yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dari (Fitriani & Indrati, 2023). Variabel *Leverage* diadopsi dari penelitian sebelumnya, dimana dihitung dengan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang digunakan dari (Solihah & Sihono, 2023). Variabel likuiditas yang diambil dari studi sebelumnya, yang diukur dengan CR (*Current Ratio*) yang diadopsi dari (Martins & Sule, 2024). Dalam penelitian sebelumnya, pertumbuhan penjualan diukur sebagai penjualan saat ini dikurangi penjualan sebelumnya dibagi dengan penjualan sebelumnya (Christina & Wahyudi, 2022). Studi ini mengkaji 13 perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dua perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel, sehingga hanya 11 perusahaan yang dipilih. Metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan 55 data. Perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar secara permanen di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau BEI dari tahun 2019 hingga 2023 digunakan sebagai kriteria sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut harus menyajikan laporan keuangan tahunan selama studi, mencakup semua data sesuai dengan variabel yang digunakan untuk mengukur keseluruhan, dan memperoleh laba setidaknnya selama dua tahun berturut-turut, baik sebelum maupun sesudah pajak. Studi kuantitatif ini menggunakan metode kausalitas eksplanatori. Studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda Martins & Sule (2024) dan Riskatari & Jati (2020) untuk membuktikan bahwa satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen berkorelasi satu sama lain. Sebelumnya, uji asumsi klasik dilakukan dengan formula berikut:

$$TXAG = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3CR + \beta_3PP + e$$

Penjelasan:

TXAG	=	Agresivitas Pajak
β_0	=	<i>Constanta</i>
β_1 - β_3	=	Koefisien Regresi
ROA	=	Profitabilitas
DAR	=	<i>Leverage</i>
CR	=	Likuiditas
PP	=	Pertumbuhan Penjualan
e	=	<i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengambilan sampel secara purposif menghasilkan sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun. Analisis statistik deskriptif terhadap 45 titik data menghasilkan hasil berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Sumber: Data diolah (2025)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	0.00	0.31	0.1087	0.06940
Leverage	45	0.13	0.79	0.3647	0.17972
Likuiditas	45	0.94	5.94	2.8640	1.23559
Pertumbuhan Penjualan	45	-0.25	1.27	0.0920	0.22527
Agresivitas Pajak	45	-0.02	0.69	0.2482	0.10123

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, Dengan pengukuran menggunakan *Return On Asset* (ROA), profitabilitas rata-rata adalah 0.1087 atau 10.87%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi dapat menghasilkan Rp10,87 per Rp100 aset, yang menunjukkan manajemen aset yang baik. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki ROA tertinggi sebesar 0,31 pada tahun 2021, sementara PT. Phapros Tbk memiliki ROA terendah sebesar 0,00 pada tahun 2023.

Nilai leverage rata-rata yang dihitung menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR) sebesar 0,3647 menunjukkan bahwa 36,47% aset perusahaan farmasi dibiayai oleh utang dan 63,53% oleh aset. Rentang DAR yang sehat untuk industri farmasi adalah 30%–50%, sehingga nilai ini masih wajar (Kasmir, 2013). Perusahaan farmasi mengelola risiko keuangan dengan menyeimbangkan pembiayaan utang dan aset pada tingkat ini. Pada tahun 2019 dan 2023, PT. Industri.Jamu dan Farmasi.Sido Muncul Tbk memiliki DER terendah sebesar 0,13, sementara PT. Pyridam.Farma Tbk memiliki nilai tertinggi sebesar 0,79 pada tahun 2021.

Kemudian, likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai rata-rata 2,8640 menunjukkan bahwa perusahaan farmasi memiliki 2.87 kali lebih banyak aset lancar daripada kewajiban jangka pendeknya. Nilai likuiditas PT Phapros Tbk paling rendah sebesar 0.94 pada tahun 2020 dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk paling tinggi sebesar 5.94 pada tahun 2019 menunjukkan likuiditas yang baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami masalah keuangan (Kristini *et al.*, 2023). Nilai likuiditas ini masih berada dalam kisaran sehat untuk industri farmasi, yaitu 1,5 hingga 3 (Hasanuddin *et al.*, 2021).

Berikutnya, perusahaan farmasi mengalami kenaikan penjualan sebesar 9,2%, menurut pengukuran pertumbuhan penjualan, yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,0920. Meskipun demikian, terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dimana ada perusahaan yang mengalami penurunan penjualan hingga

25%, sementara yang lain mampu meningkatkan penjualannya hingga 127%. Perbedaan ini bisa mencerminkan bahwa kinerja penjualan tidak merata dikarenakan keberhasilan strategi pemasaran, kondisi ekonomi yang memengaruhi daya beli konsumen serta perbedaan tingkat persaingan pada industri masing-masing (Fernanda *et al.*, 2024). PT. Organon Pharma Indonesia Tbk terlihat nilai pertumbuhan penjualan paling rendah sebesar -0,25 pada tahun 2021 dan PT. Pyridam Farma Tbk terlihat nilai pertumbuhan penjualan paling tinggi sebesar 1,27 pada tahun 2021.

Lalu, *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk menghitung agresivitas pajak, dengan nilai rata-rata sebesar 0.2482 atau 24.82% terlihat bahwa perusahaan farmasi membayar pajak sebesar 24.82% dari laba sebelum pajak (EBT). Nilai ini dapat diinterpretasikan dengan membandingkannya terhadap tarif bayar pajak perusahaan yang berlaku di negara Indonesia. Jika tarif bayar pajak resmi berada dikisaran 22-25%, maka ETR sebesar 24.82% masih tergolong wajar dan mencerminkan strategi pengelolaan pajak yang efisien tetapi tidak terlalu agresif. PT. Pyridam Farma Tbk memiliki nilai ETR terendah sebesar -0.02 pada 2022, dan PT. Soho Global Health Tbk memiliki nilai ETR tertinggi sebesar 0.69 pada 2020.

Uji Asumsi Klasik

PT. Soho Global Health Tbk mengalami outlier sebelum uji asumsi konvensional karena memiliki angka ETR yang ekstrem sehingga dieliminasi sebanyak 5 data dan tersisa 40 data. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,124 > 0,05$. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, dengan Variance Inflation Factors (VIFs) < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ (profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan). Uji Spearman digunakan untuk menghubungkan setiap variabel independen dengan nilai residual dan menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk setiap variabel dengan profitabilitas 0,835, leverage 0,531, likuiditas 0,652, dan pertumbuhan penjualan 0,648, yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Uji autokorelasi Durbin Watson (DW) menghasilkan DU sebesar 1,7209 untuk $n = 40$ dan $k = 4$. Penelitian ini menemukan nilai DW sebesar 1,990, antara DU 1,7209 dan $4 - DU$ 2,2791, yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0.390 - 0.567_{ROA} - 0.284_{DAR} - 0.002_{CR} + 0.181_{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan yang disebutkan sebelumnya, nilai konstanta adalah 0.390 menunjukkan bahwa agresivitas pajak diperkirakan meningkat menjadi 0.390 jika semua variabel independen bernilai 0. Variabel X1 memiliki nilai beta (profitabilitas) sebesar -0.567 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada ROA akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0.567. Nilai beta variabel X2 (leverage) bernilai -0.284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada DAR

akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 0.284. Nilai beta variabel X3 (likuiditas) bernilai -0.002 mengindikasikan bahwa peningkatan 1% dalam CR akan menurunkan agresivitas pajak menjadi 0.002. Sedangkan beta variabel X4 (pertumbuhan penjualan) bernilai 0.181 yang berarti setiap kenaikan 1% dalam sales growth akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak sebesar 0.181.

Uji Hipotesis

1Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model yang menghasilkan nilai F hitung sebesar 6.127 > F tabel sebesar 2.641 Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05 menunjukkan bagaimana model regresi dipengaruhi secara keseluruhan. Dengan demikian, Studi ini memenuhi persyaratan untuk tahap pengujian berikutnya.

Tabel 2. Uji Hipotesis Model Penelitian

Sumber: Data diolah (2025)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keterangan
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak	T hitung > T tabel -3.103 > 2.02108 Nilai Sig. < 0.05 0.004 < 0.05	Hipotesis Diterima
H ₂	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak	T hitung > T tabel -3.203 > 2.02108 Nilai Sig. < 0.05 0.003 < 0.05	Hipotesis Diterima
H ₃	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak	T hitung > T tabel -0.175 < 2.02108 Nilai Sig. < 0.05 0.862 > 0.05	Hipotesis Ditolak
H ₄	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak	T hitung > T tabel 4.004 > 2.02108 Nilai Sig. < 0.05 0.000 < 0.05	Hipotesis Diterima (dengan arah berbeda)

Pengujian hipotesis menentukan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan nilai T hitung sebesar -3,103 dan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05. Nilai T untuk *leverage* adalah -3,203, dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05, yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas tidak memengaruhi agresivitas pajak,

karena nilai T-nya sebesar -0,175 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,862 >0,05. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai T hitung sebesar 4,004 dan tingkat signifikansi 0,000 <0,05.

Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk mengukur bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai R kuadrat yang disesuaikan adalah 0,345, yang menunjukkan bahwa 34,5% agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, sementara 65,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, diantaranya tata kelola perusahaan atau struktur kepemilikan.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA **berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak**, Nilai t adalah -3,103 dan tingkat signifikansinya adalah 0,004 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis **H1 diterima**, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah nilai ETR-nya yang berarti semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih mungkin untuk secara strategis mengurangi beban pajak mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Harnovinsah et al. (2025) yang menyatakan bahwa tekanan untuk menjaga margin laba dapat mendorong manajer mencari cara menekan pajak, termasuk melalui praktik perencanaan pajak agresif. Selain itu, manajemen perusahaan yang efisien secara finansial akan mencari celah dalam regulasi untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar hukum (Khan & Nuryanah, 2023). Dalam konteks **teori agensi**, profitabilitas tinggi dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Manajer mungkin terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dengan mengurangi beban pajak secara agresif guna menjaga laba bersih tetap tinggi (Alkausar et al., 2023). Sementara dalam **teori pemangku kepentingan**, keputusan tersebut dapat merusak kepercayaan pihak eksternal jika kontribusi pajak dianggap tidak sebanding dengan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas fiskalnya.

Hasil penelitian ini serupa dengan Martins & Sule (2024), Khafifah (2021), Amyulianthy & Permana (2025) dan Nastiti et al. (2023) yang memaparkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) **berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak**, dengan nilai t hitung sebesar -3.203 dan signifikansi 0.003 (< 0.05). Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**, yang berarti semakin tinggi leverage perusahaan, maka

semakin rendah nilai ETR-nya, yang berarti perusahaan cenderung mengurangi agresivitas pajaknya. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terbebani utang lebih sadar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawaty et al. (2023), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan beban utang yang besar akan lebih fokus pada kewajiban pembayaran bunga dan pokok, sehingga menghindari tindakan yang dapat memperburuk posisi keuangan, termasuk agresivitas pajak. Selain itu, adanya pengawasan dari kreditor juga membatasi kebebasan manajemen dalam mengambil keputusan yang berisiko tinggi, termasuk keputusan yang berkaitan dengan pajak (Supriono, 2024). Dari hasil statistik deskriptif, leverage perusahaan farmasi memiliki rata-rata sebesar 0.3647 atau 36,47%, yang masih berada dalam batas sehat untuk industri farmasi (30–50%). Nilai tertinggi adalah 0,79 oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah adalah 0,13 oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2019 dan 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur modal yang konservatif dan menghindari risiko keuangan. Dalam perspektif **teori agensi**, tingginya proporsi utang dapat memperkuat pengawasan eksternal dari kreditor terhadap manajer, sehingga mengurangi peluang manajemen untuk melakukan kebijakan yang menyimpang seperti penghindaran pajak secara agresif (Pamungkas et al., 2022). Sementara menurut **teori pemangku kepentingan**, perusahaan dengan beban utang tinggi berkepentingan untuk menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, termasuk kreditor dan pemerintah, sehingga lebih memilih untuk taat pajak agar tidak kehilangan kepercayaan dan reputasi (Sani et al., 2024).

Hasil penelitian ini serupa dengan Martins & Sule (2024), Tjahyadi & Marpaung (2024), Alfandia (2024) dan Sartika & Prastyatini (2023) yang memaparkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) **tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak**, dengan nilai t hitung sebesar -0.175 dan signifikansi 0.862 (>0.05). Maka, hipotesis **H3 ditolak**, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hasil ini memperkuat temuan dari Nurfadillah et al. (2024), bahwa manajer tidak segera menggunakan kelebihan kas untuk secara agresif mengurangi beban pajak meskipun perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini menunjukkan bahwa keputusan agresivitas pajak lebih didasarkan pada pertimbangan strategis jangka panjang, bukan sekadar likuiditas jangka pendek. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata current ratio perusahaan farmasi adalah 2.8640. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar 2,87 kali lebih besar dibandingkan kewajibannya, mencerminkan likuiditas yang baik. Nilai tertinggi sebesar 5.94 dicapai oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk tahun 2019, dan nilai terendah sebesar 0.94 dicapai oleh PT. Phapros Tbk tahun 2020. Meskipun sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan likuid yang tinggi, hal ini

tidak terbukti mendorong tindakan agresif terhadap pajak. Dalam **teori agensi**, likuiditas tinggi memang memberikan fleksibilitas keuangan bagi manajer, namun tidak secara otomatis meningkatkan agresivitas pajak karena tetap ada pertimbangan reputasi dan kepatuhan. Sedangkan menurut **teori pemangku kepentingan**, stakeholder menilai kontribusi pajak sebagai bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan, bukan hanya dari sisi likuiditas, sehingga perusahaan tetap memilih untuk patuh pajak meskipun dalam posisi kas yang kuat.

Hasil penelitian ini serupa dengan (Martins & Sule, 2024), Khoirunnisa & Asih (2021), Fauzia et al. (2023) dan Ariyani & Hani (2023) yang memaparkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian memperlihatkan jika pertumbuhan penjualan **berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak**, dengan nilai t hitung sebesar 4.004 dan signifikansi 0.000 (< 0.05). Sehingga, hipotesis **H4 diterima namun dengan arah berbeda**, yang berarti semakin meningkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin cenderung untuk melakukan agresivitas pajak. Temuan memperlihatkan bahwa entitas yang penjualannya meningkat berusaha mempertahankan kinerja laba bersihnya, salah satunya dengan efisiensi beban pajak. Hal ini sesuai dengan Setiawati & Tanggreini (2025) yang menyebutkan jika peningkatan penjualan dapat mendorong manajer untuk lebih agresif dalam perencanaan pajak guna mempertahankan margin keuntungan. Strategi ini juga bisa menjadi respons terhadap tekanan investor untuk menjaga performa laba di tengah ekspansi. Berdasarkan data statistik deskriptif, nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0.0920 atau 9,2%. Rentang pertumbuhan cukup luas, dengan nilai tertinggi sebesar 1.27 atau 127% oleh PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2021, dan nilai terendah sebesar -0.25 atau -25% oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil, sehingga strategi pajak pun bisa sangat bervariasi. Menurut **teori agensi**, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk mempertahankan kinerja laba di mata pemilik modal. Dalam situasi pertumbuhan tinggi, manajer mungkin terdorong untuk menekan biaya termasuk pajak agar laba tetap kompetitif, sehingga muncul praktik agresivitas pajak (Worokinasih & Imamah, 2025). Dalam **teori pemangku kepentingan**, pertumbuhan seharusnya dibarengi dengan peningkatan kontribusi kepada negara, namun bila perusahaan justru mengurangi beban pajaknya, maka bisa menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap komitmen sosial perusahaan (Asalam & Tazkiyaturohmah, 2023).

Hasil penelitian ini serupa dengan Ved & Sjarief (2022), Junrida & Djuhari (2023) dan Parahita & Tjahjoni (2025) yang memaparkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Dampak Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, dengan sampel 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Studi ini tidak menemukan pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas dan Leverage menurunkan agresivitas pajak, sementara pertumbuhan penjualan meningkatkannya.

Terdapat limitasi dalam penelitian yang dilakukan dimana hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen meliputi Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan dengan periode penelitian terbatas hanya dalam waktu 5 (lima) tahun dari 2019-2023. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak variabel, penelitian selanjutnya juga perlu memperluas rentan waktu penelitian, dan memfokuskan pada sektor perusahaan yang saat ini belum banyak diteliti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi, khususnya dalam hal laba dan pertumbuhan penjualan, cenderung memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif guna menjaga laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menyeimbangkan efisiensi fiskal dengan kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab sosial, agar tidak menimbulkan risiko reputasi di mata pemangku kepentingan. Otoritas pajak diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap perusahaan dengan indikator keuangan yang menunjukkan potensi agresivitas pajak tinggi, dengan menerapkan pendekatan berbasis risiko. Selain itu, kreditor dan investor diharapkan menjadikan kebijakan perpajakan sebagai bagian dari penilaian tata kelola dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan atau struktur kepemilikan agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, N. S. (2024). the Impact of Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness With Income Smoothing As the Mediator. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 110–133. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.44573>
- Alkausar, B., Nugroho, Y., Qomariyah, A., & Prasetyo, A. (2023). Corporate Tax Aggressiveness: Evidence Unresolved Agency Problem Captured by Theory Agency Type 3. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218685>
- Amyulianthy, R., & Permana, E. (2025). Detecting Tax Aggressiveness through Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Company Size. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p233-243>
- Ariyani, R., & Hani, S. (2023). Determinants of Tax Aggressivity in Registered

Pharmaceutical Sector Companies in Indonesia Stock Exchange Moderated By Profitability. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 695–706.

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Asalam, A. G., & Tazkiyaturohmah, D. (2023). The Effect of Sales Growth, Corporate Social Responsibility Disclosure and Transfer Pricing on Tax Avoidance (Case Study in The Mining Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4336–4347. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220715>
- Atrianingsih, S., & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2700–2709. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.746>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 13–22. www.ajhssr.com
- Dewi Sartika, I., & Sri Lestari Yuli Prastyatini. (2023). Effect of Leverage, Inventory Intensity, Fixed Asset Intensity, and Political Connections on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Multinational Companies Listing on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021). *Sinergi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 13(1), 49–57. <https://doi.org/10.25139/sng.v13i1.5926>
- Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1677–1690. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2313>
- Fajar, I. B. P., & Noviari, N. (2019). pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fauzia, A. R., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 4(1), 89–111.
- Fernanda, J., Marley, R., & Suhendra, F. (2024). Exploring the Impact of Macroeconomic Factors on Company Financial Performance: Insights into

Economic Indicators and Sectoral Heterogeneity. *Journal on Economics, Management and Business Technology*, 2(2), 73–83.

- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Freeman, E. R. 1984. (1984). Freeman, E.R. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach To Strategic Management. Working Paper no. 01-02. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect Of Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Harnovinsah, Amyulianthy, R., & Permana, E. (2025). Detecting Tax Aggressiveness through Profitability, Leverage, Inventory Intensity and Company Size. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 233–243. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p233-243>
- Hasanuddin, R., Darman, D., Taufan, M. Y., Salim, A., Muslim, M., Halim, A., & Kusuma, P. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179–188. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0179>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs y Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Junrida, S., & Djuhari, D. (2023). The Effect of Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Journal of Business and Management Studies*, 71–78. <https://doi.org/10.32996/jbms>
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In *Raja Grafindo Persada*.

- Kaufinger, P., Wynne, L., & Cottingham, J. P. (2021). Finite Element Simulations of Free Reed Instrument Operation. *The Journal of the Acoustical Society of America*. <https://doi.org/10.1121/10.0008149>
- Khafifah, A. (2021). The Influence of Debt Policies, Profitability and Corporate Social Disclosures Responsibility To Tax Agresivitiy. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 113–130. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7317>
- Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia's Tax Amnesty Program. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Farmasi. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 245–257.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Kristini, N. N. A., Widhianthini, & Ustriyana, I. N. G. (2023). Analisis Return Saham Sektor Perkebunan dan Tanaman Pangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 11(2), 323-343.
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academika Ekonomi*, 1(1), 171–179. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/63>
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Mariana Dinar, Anik Yuesti, N. P. S. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverageterthadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kharisma*.
- Martins, O. A., & Sule, O. A. (2024). Firm Characteristics and Tax Aggressiveness of Quoted Companies in Nigeria. *Economics and Finance Letters*, 11(2), 163–173. <https://doi.org/10.18488/29.v11i2.3779>
- Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 1(2), 50–63.
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits Quality in Mediating Profitability, Liquidity, Audit Lag, Prior Opinion on Accepting Going Concern Audits. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(8), 1000–1012.

<https://doi.org/10.55324/iss.v1i8.178>

- Nastiti, P. R., Karim, A., & Prabasari, B. (2023). Liquidity, Return on Assets, Leverage Against Tax Aggressiveness. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(2), 197–214. <https://doi.org/10.31002/rak.v7i2.432>
- Ningsih, N. P. M., & Noviari, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p04>
- Sari, K. D., & Martani, D. (2008). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *E-Jurnal Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto*.
- Nurfadillah, C. F., Achmad Subagdja, & Syahrudin, M. (2024). Liquidity In Its Influence On Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Inaba*, 3(2), 80–91. <https://doi.org/10.56956/jai.v3i2.380>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). Pengaruh Leverage, Earning Management, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 501–508. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0501>
- Pamungkas, P. A., Firmansyah, A., Qadri, R. A., Dinarjito, A., & Arfiansyah, Z. (2022). Tax Aggressiveness, Fair Value Accounting, Debt Maturity: Does Integrated Reporting Matter? *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 23–43. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.815>
- Parahita, A. H., & Tjahjoni, M. E. S. (2025). The Effect of Sales Growth and Corporate Governance on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable. *International Journal of Management Science*, 6(3), 452–462. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i9.515>
- Prabowo, A. I. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *ABA Journal*, 102(4), 24–25. <https://doi.org/10.1080/15426432.2015.1080605>
- Rahmawaty, Atira, M. N., & Safira, D. (2023). Tax Avoidance : How leverage affects it. *Proceedings of The 13th Annual International Conference (AIC)*, 54–60.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1–11.
- Sani, A. A., Kibiya, I. U., Al-Absy, M. S. M., Muhammad, M. L., Bala, H., Khaton, G.,

- Mohammed, S. D., & Garba, S. (2024). A Dynamic Panel Data Approach of Corporate Tax Avoidance and Debt Financing in Nigeria. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316283>
- Setiawati, L., & Tanggreini, F. L. (2025). The Influence Of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Sales Growth On Tax Aggressiveness In Manufacturing Companies. *International Conference On Accounting and Finance*, 3, 158–167.
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance dan Tax Risk: Peran Moderasi dari Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>
- Solihah, E., & Sihono, A. (2023). Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Otomotif Di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://doi.org/10.21067/jrma.v11i1.8295>
- Supriono. (2024). Tax Aggressiveness Is Seen From the Current Ratio, Return on Assets, Debt To Asset Ratio, and Capital Intensity in the Company in the Tourism, Restaurant and Hotel Industry. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 2(1), 236–247. <https://doi.org/10.20961/meister.v2i1.1056>
- Suyanto, K. D. S., & Supramono. (2012). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057%0Ahttps://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/download/1057/697>
- Syazuni, B. A., Florencia, D., Ekonomi, F., & Unggul, U. E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan. *Jurnal Ekonomi*.
- Tjahyadi, L., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Managerial Ability, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 147–159. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v4i2.4643>
- Ved, M. J., & Sjarief, J. (2022). Analysis of Capital Intensity, Sales Growth and Audit Committee on Tax Aggressiveness. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 20(02), 256–272.
- Worokinasih, S., & Imamah, N. (2025). Tax Avoidance : The Role Of Profitability, Sales Growth, Corporate Social Responsibility, Corporate Size and Age. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 14(2), 146–152. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i2.3907>